

# **Perkembangan Moneter dan Perbankan**

**Aviliani**

**28 Desember 2023**

# Daftar Isi

---

Perkembangan  
Sektor Moneter

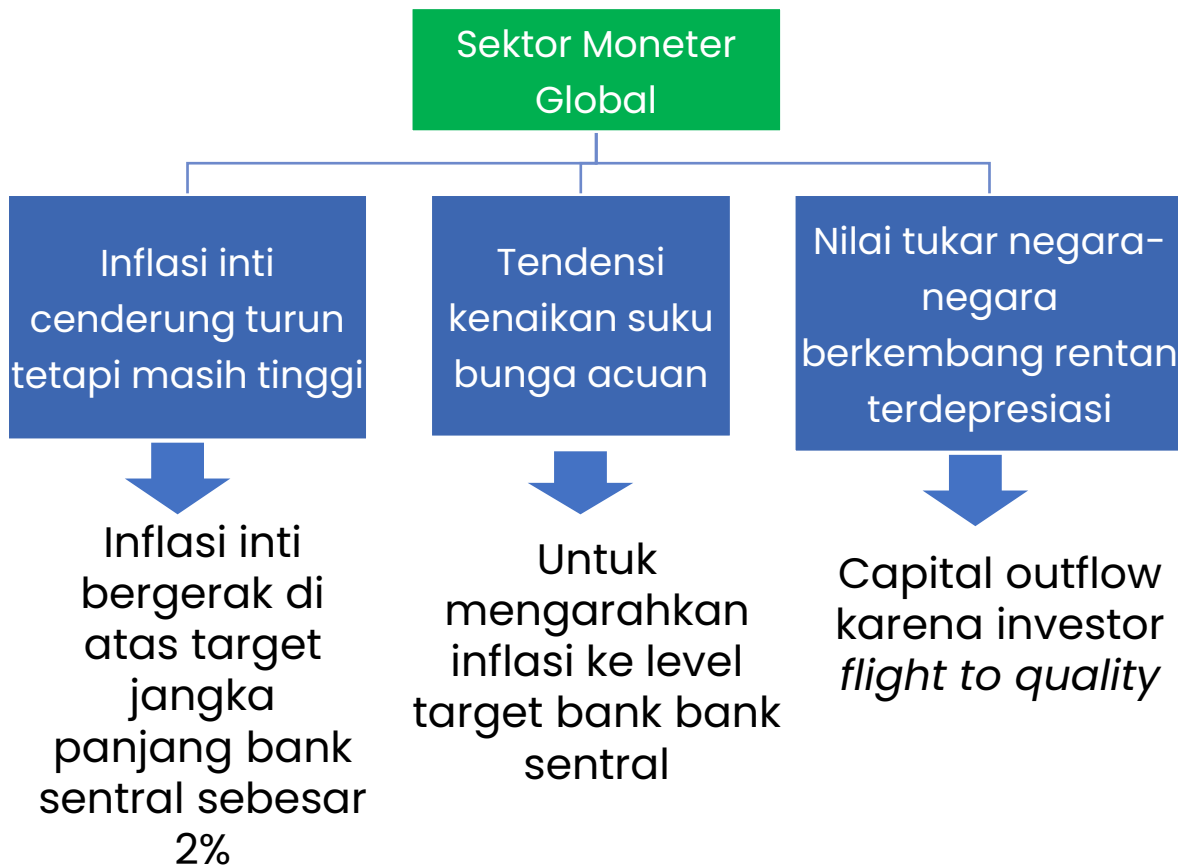
Perkembangan  
Sektor Perbankan

Tantangan Sektor  
Moneter dan  
Perbankan

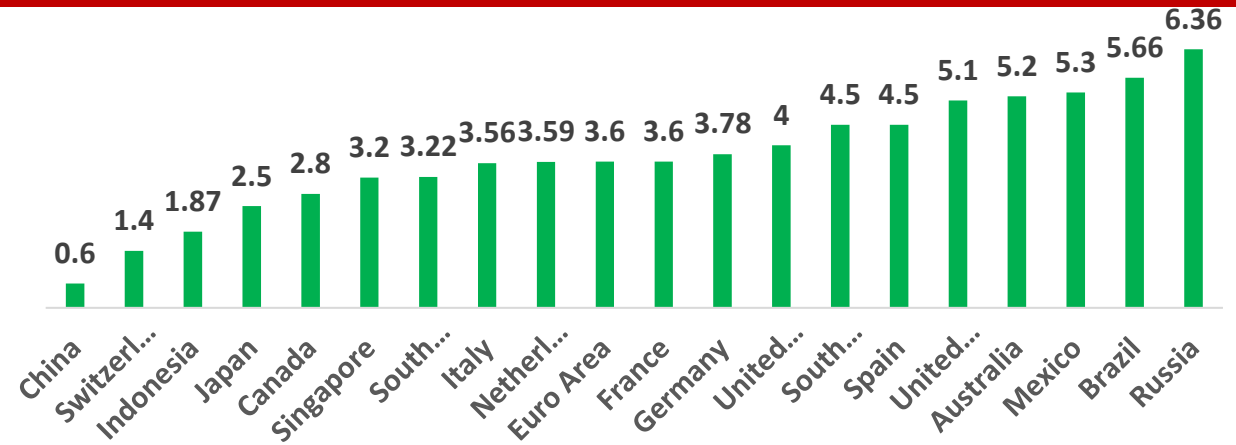
# Jarak Krisis Semakin Dekat



- Sepanjang 2008-2019, gejala ekonomi dunia sumber dari sektor keuangan, energi, maupun perdagangan.
- Krisis-krisis tersebut tidak begitu nyata menekan sisi permintaan dan penawaran (*demand and supply*). Satu hal misalnya, sektor pariwisata masih tetap bergerak pada periode krisis tersebut.

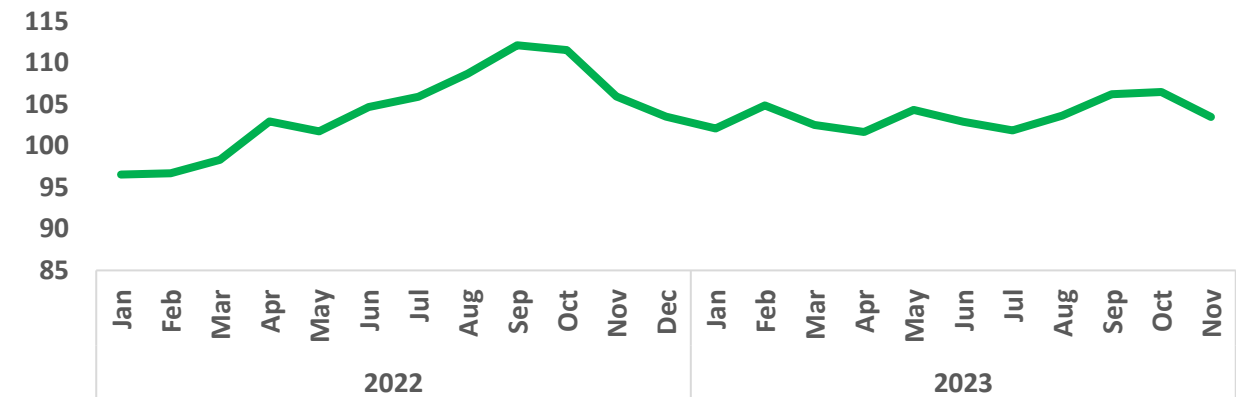


## Inflasi Inti November 2023



Inflasi inti China, Swiss, dan Indonesia bergerak di bawah 2% sedangkan negara-negara lain masih cukup tinggi (Sumber: Tradingeconomist, 2023, diolah)

## Indeks Dollar



Indeks dollar masih di atas 100 pada November yang bermakna dollar masih menguat (CEIC, 2023)

## Faktor-faktor yang memengaruhi sektor moneter global:

1. Ekonomi AS menunjukkan perbaikan. Triwulan III-2023 tumbuh 3%
2. Ekonomi China masih tumbuh terbatas sehingga likuiditas global cenderung kering.
3. Harga komoditas dunia mulai naik tetapi masih didominasi penurunan pada beberapa komoditas utama.

### Pertumbuhan Ekonomi AS

		Tw I	Tw II	Tw III
1	Konsumsi Rumah Tangga	2,1	1,8	2,3
2	Investasi domestik swasta bruto	-6,1	-2,2	2,3
3	Ekspor	7,3	2,1	-0,3
4	Impor	-1	-3,9	-1,5
5	Pengeluaran konsumsi pemerintah dan investasi bruto	2,7	4,1	4,7
6	Pertumbuhan ekonomi	1,7	2,3	3

Konsumsi rumah tangga dan investasi swasta tumbuh cukup tinggi pada Tw III-2023 di AS. Konsumsi pemerintah juga demikian.

Sumber: US Economic Analysis, 2023, diolah

### Pertumbuhan Ekonomi China

	Q1	Q2	Q3
Primer	4.5	3.7	4.2
Sekunder	3.7	5.2	4.6
Tersier	3.3	7.4	5.2
PDB	5.4	6.3	4.9

Pertumbuhan PDB China menunjukkan penurunan pada Tw III-2023 dibandingkan tw sebelumnya. Pertumbuhan sektor sekunder di bawah 5 %. Ekonomi China masih dihadapkan pada dampak persoalan industri *real estate*.

Sumber: China Economic Bureau, 2023, diolah

## Perkembangan Suku Bunga Acuan

	2023		Kenaikan
	Jan	Nov	
Negara Industri Utama			
Amerika Serikat	4.50	5.50	1.00
Euro Area	2.50	4.50	2.00
Jepang	0.10	0.10	0.00
Inggris	3.50	5.25	1.75
Kanada	4.50	5.00	0.50
Beberapa Negara Eropa Lainnya			
Rusia	8.25	8.25	0.00
Turki	9.00	40.00	31.00
Asia			
RRC	4.35	4.35	0.00
Korea Selatan	3.50	3.50	0.00
Hong Kong SAR	4.75	5.75	1.00
India	6.25	6.50	0.25
Indonesia	5.75	6.00	0.25
Malaysia	2.75	3.00	0.25
Filipina	5.50	6.50	1.00
Thailand	3.00	3.00	0.00
Australia dan Oceania			
Australia	3.10	4.35	1.25
New Zealand	4.25	5.50	1.25
Amerika Tengah dan Selatan			
Argentina	65.53	124.54	59.01
Brazil	13.75	12.25	-1.50
Mexico	10.50	11.25	0.75

- Kebijakan uang ketat dilakukan untuk mengendalikan inflasi. Namun, kebijakan tersebut akan mengancam pertumbuhan ekonomi
- Negara-negara yang mengalami kenaikan suku bunga acuan sepanjang 2023 adalah: Amerika Serikat (1%); Euro Area (2%); Inggris (1,75%); Turki (31%); Hong Kong (1%); India, Indonesia, Malaysia (0,25%); Filipina (1%); Australia dan New Zealand (1,25%)

### Dampak Kenaikan Suku Bunga Acuan

Suku bunga acuan naik

Suku bunga perbankan naik

Aggregate Demand turun

Inflasi turun

## Aspek Penting Menjaga Stabilitas Moneter

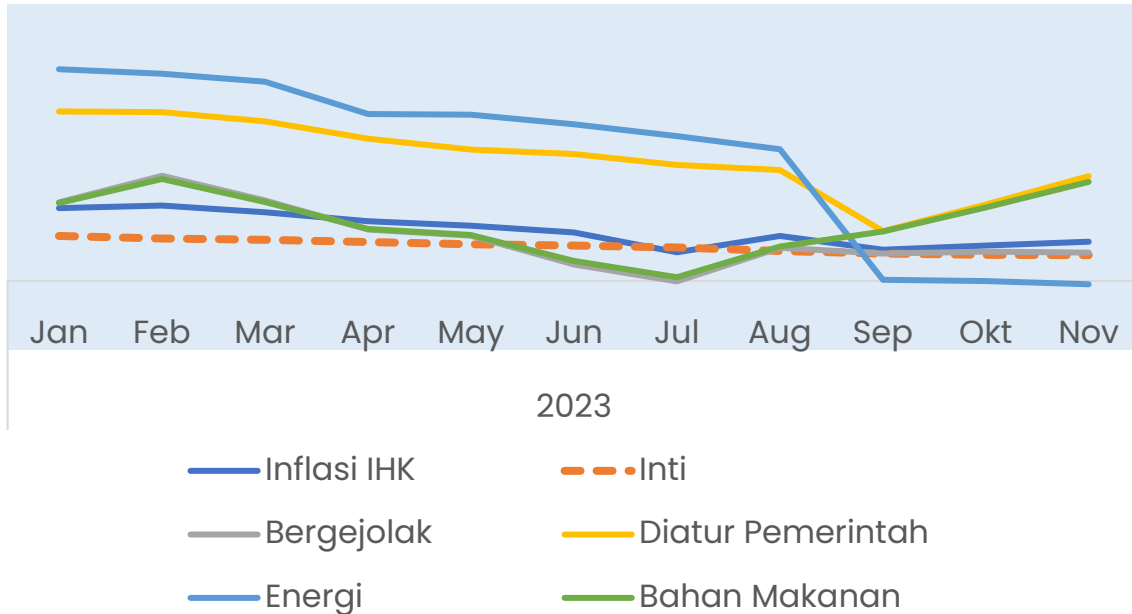
Sektor moneter menjadi sumber krisis (krisis moneter 1997/98)

Stabilitas moneter menentukan stabilitas sektor lainnya khususnya sektor keuangan

Sektor moneter berkontribusi secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasi rendah dan nilai tukar stabil



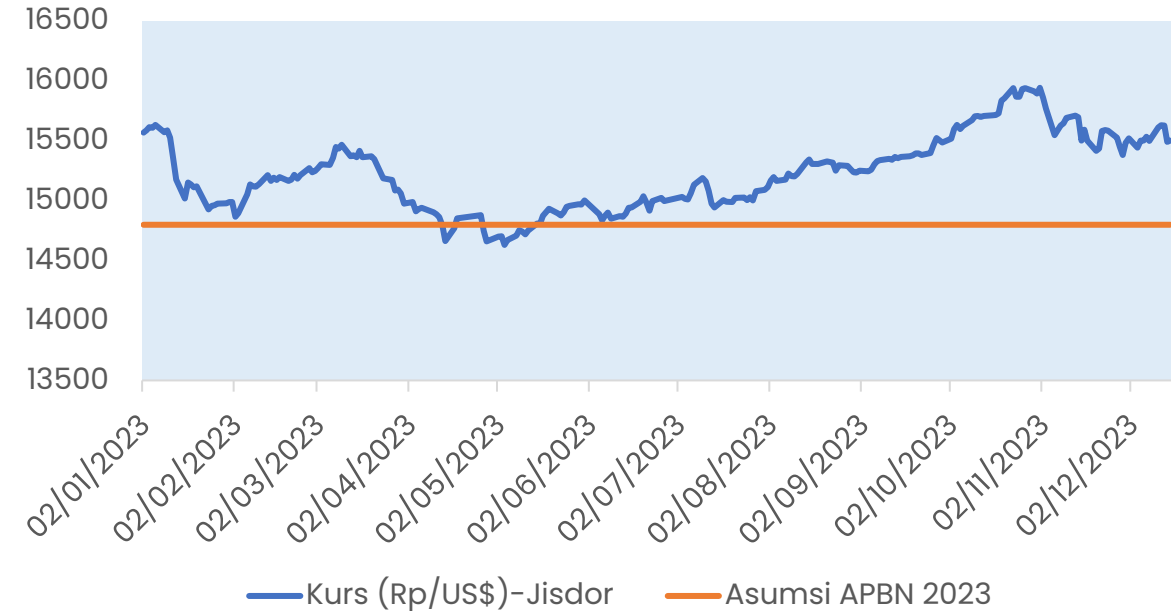
## Perkembangan Inflasi tahun 2023



- Inflasi nasional kembali naik pada November terutama pada *volatile food*.
- Inflasi inti cukup rendah, hanya 1,87%.
- Rendahnya inflasi mencerminkan lemah daya beli.

Sumber: BPS, 2023, diolah

## Perkembangan Nilai Tukar tahun 2023



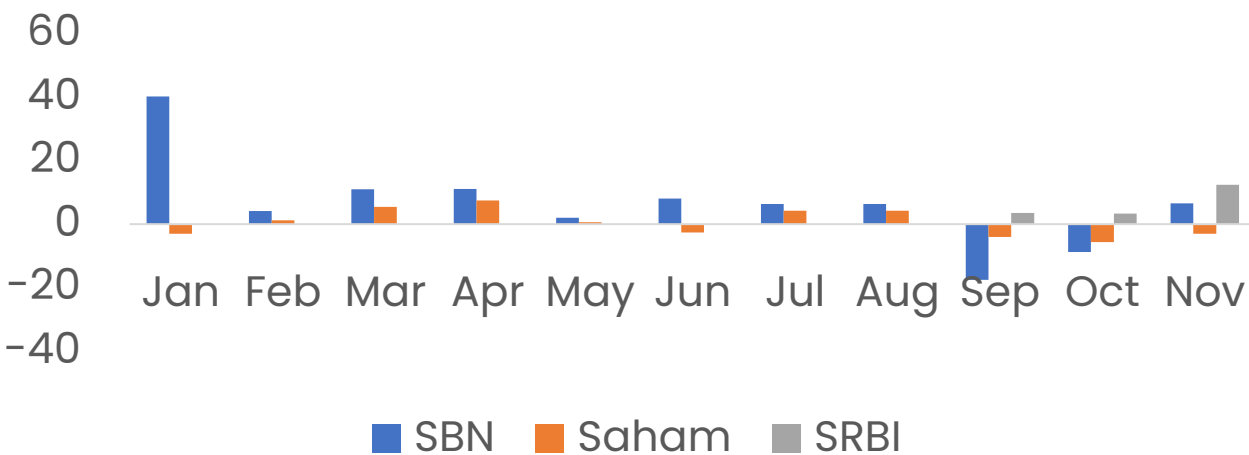
- Nilai tukar Rupiah terhadap US\$ masih tertekan karena gejolak ekonomi global yang masih tinggi.
- Depresiasi Rupiah disebabkan *capital outflow* yang tinggi.

Sumber: Bank Indonesia, 2023, diolah



- Neraca pembayaran Indonesia tertekan pada September 2023 karena defisit neraca transaksi berjalan.
- Pada saat yang sama, neraca transaksi financial defisit karena *capital outflow* pada investasi portofolio.

### Perkembangan Transaksi Nonresiden pada Portofolio Keuangan Domestik (Rp Triliun)



- Aliran *capital outflow* cukup deras pada Sep-Okt tetapi mulai *inflow* pada Nov. Capital outflow khususnya dari SBN.

### Perkembangan Neraca Pembayaran Tahun

	2023		
	Q1*	Q2*	Q3*
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	<b>2.96</b>	<b>-2.21</b>	<b>-0.86</b>
A. Barang	14.68	10.13	10.27
B. Jasa - jasa	-4.57	-4.73	-4.11
C. Pendapatan Primer	-8.63	-9.16	-8.49
D. Pendapatan Sekunder	1.48	1.54	1.46
II. Transaksi Modal	0.00	0.00	0.01
<b>III. Transaksi Finansial<sup>2</sup></b>	<b>4.02</b>	<b>-4.85</b>	<b>-0.29</b>
1. Investasi Langsung	4.29	3.97	2.77
2. Investasi Portofolio	3.03	-2.63	-3.13
3. Derivatif Finansial	0.20	-0.08	-0.05
4. Investasi Lainnya	-3.51	-6.11	0.12
IV. Total (I + II + III)	6.98	-7.05	-1.14
V. Selisih Perhitungan Bersih	-0.46	-0.32	-0.32
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	6.52	-7.37	-1.46
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait	-6.52	7.37	1.46

# Perkembangan Sektor Perbankan

## Pertumbuhan DPK

DPK	2023		% (yoy)	
	Okt	Nov*	Okt'23	Nov'23*
<b>Rupiah</b>	<b>6.791,0</b>	<b>6.820,5</b>	<b>3,3</b>	<b>3,8</b>
Giro	1.689,6	1.674,3	(4,6)	0,3
Tabungan	2.431,3	2.458,8	3,8	3,6
Simpanan Berjangka	2.670,2	2.687,4	8,6	6,4
<b>Valas</b>	<b>1.192,5</b>	<b>1.209,2</b>	<b>7,5</b>	<b>3,4</b>
Giro	709,5	728,9	21,2	11,4
Tabungan	169,7	171,3	(11,9)	(10,6)
Simpanan Berjangka	313,2	309,1	(5,6)	(4,5)
<b>Total Jenis Simpanan</b>	<b>7.983,5</b>	<b>8.029,7</b>	<b>3,9</b>	<b>3,8</b>
Giro	2.399,1	2.403,2	1,8	3,4
Tabungan	2.601,0	2.630,1	2,6	2,5
Simpanan Berjangka	2.983,4	2.996,5	6,9	5,2

Keterangan:  
\*Data sementara

- November 2023, DPK perbankan hanya tumbuh 3,8 % (yoy). Giro tumbuh 3,4% (yoy) sedangkan tabungan dan simpanan berjangka tumbuh 2,5% (yoy) dan 5,2% (yoy).

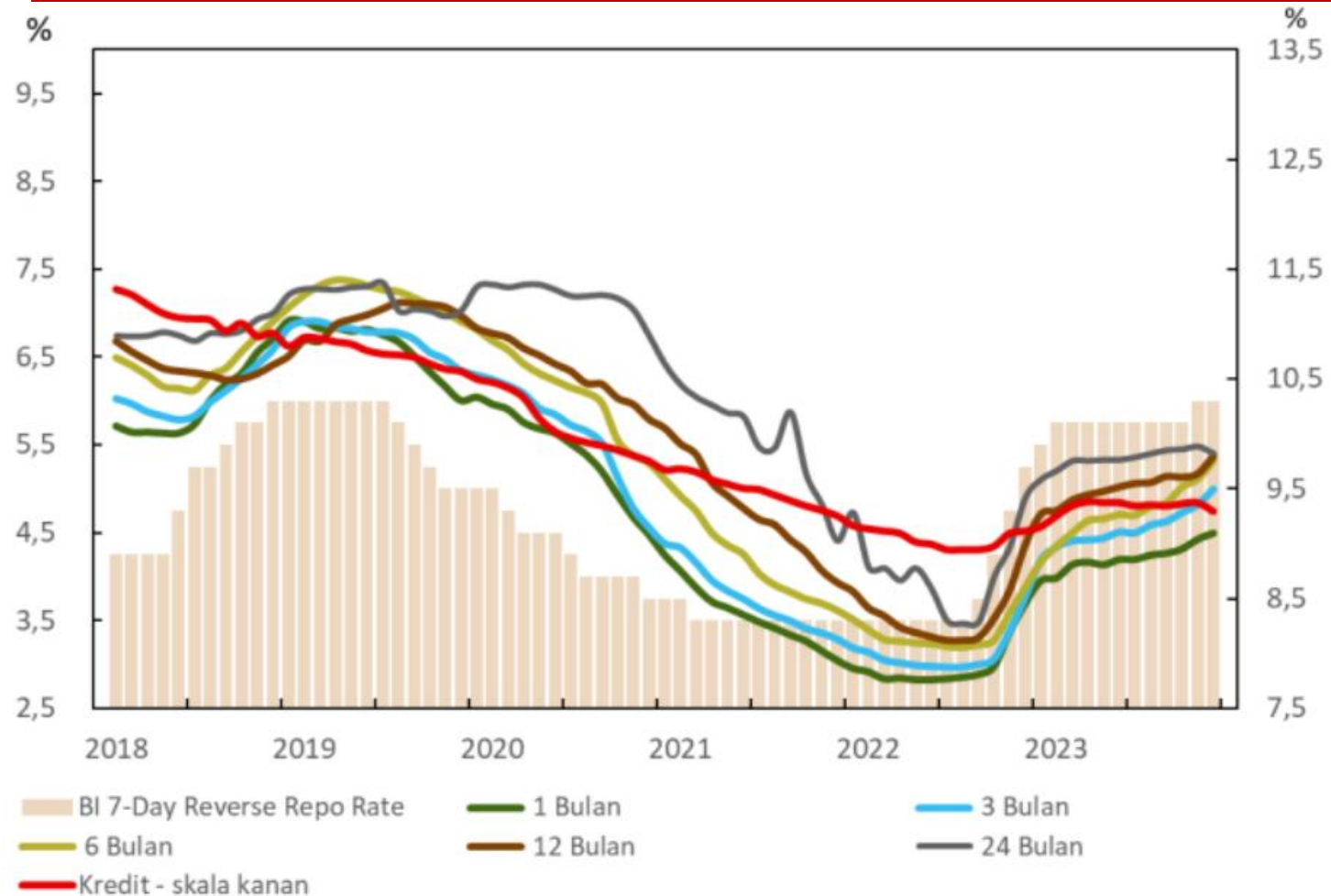
## Pertumbuhan Kredit

Keterangan	2023		% (yoy)	
	Okt	Nov*	Okt'23	Nov'23*
<b>Kredit Modal Kerja (KMK)</b>	<b>3.108,0</b>	<b>3.138,7</b>	<b>8,0</b>	<b>10,2</b>
a.l: Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	444,9	448,1	24,6	22,1
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	250,0	253,5	7,7	11,6
<b>Kredit Investasi (KI)</b>	<b>1.796,3</b>	<b>1.814,3</b>	<b>9,4</b>	<b>9,4</b>
a.l: Industri Pengolahan	305,3	307,8	9,5	10,5
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	263,2	267,0	9,0	5,2
<b>Kredit Konsumsi (KK)</b>	<b>1.959,6</b>	<b>1.977,1</b>	<b>9,1</b>	<b>9,1</b>
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	702,5	708,6	12,0	12,0
Kredit Kendaraan Bermotor	129,0	130,7	13,3	12,4
Kredit Multiguna	1.128,1	1.137,9	7,0	7,0

Keterangan:  
\*Data sementara  
Cakupan data posisi kredit yang diberikan Bank Umum

- Kredit perbankan tumbuh 9,7% (yoy) pada November. Kredit modal kerja tumbuh 10,2% (yoy) sedangkan kredit investasi dan konsumsi masing-masing di bawah 10% (yoy).

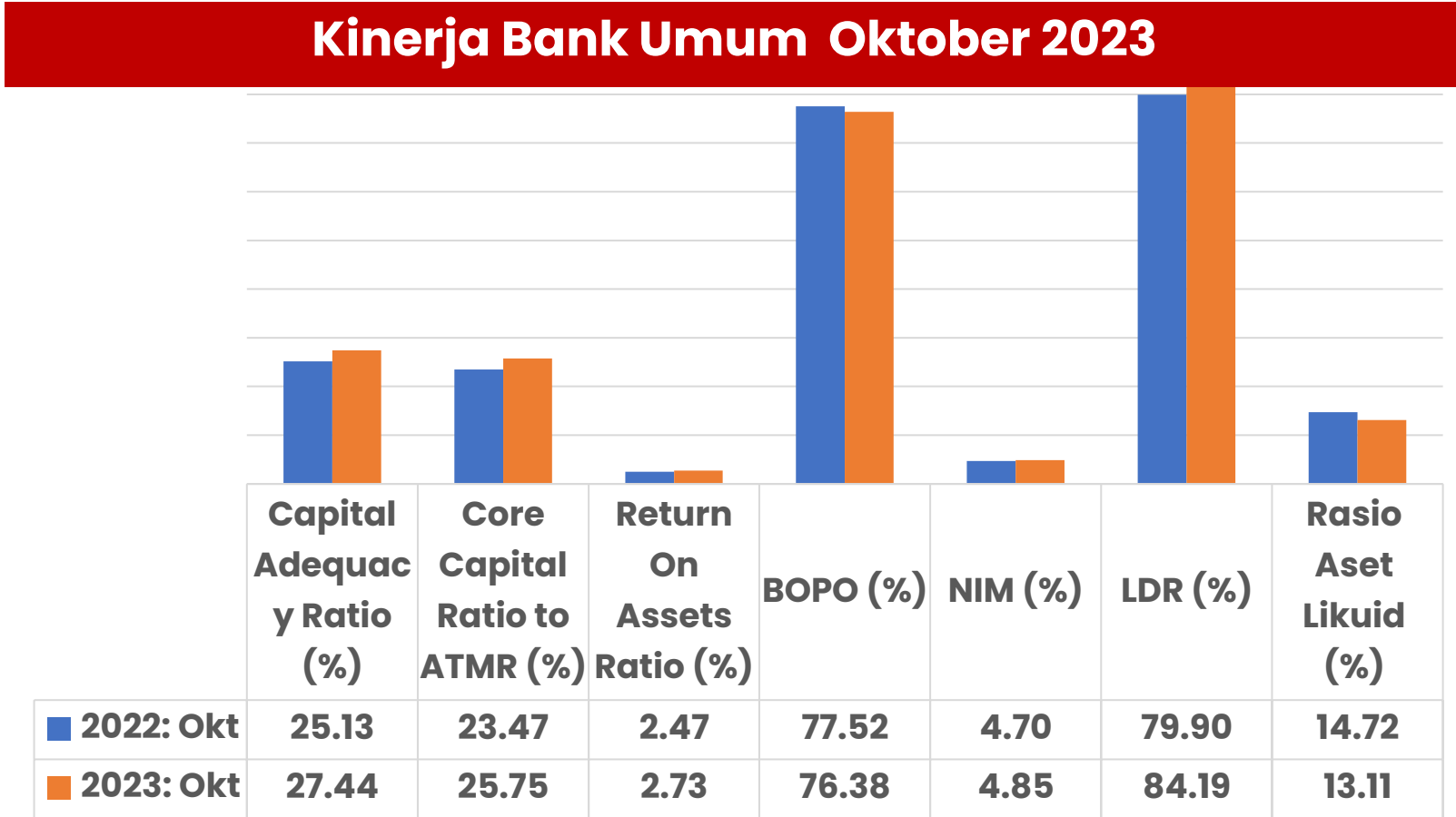
## Perkembangan Suku Bunga



Sumber: Bank Indonesia, 2023

- Kenaikan suku bunga acuan menyebabkan suku bunga simpanan naik.
- Suku bunga kredit naik terbatas namun permintaan kredit baru cenderung rendah karena dunia usaha *wait and see*.

- Kinerja bank umum cukup solid. CAR tinggi. BOPO juga sudah di bawah 80%.
- LDR meningkat dari 79,9% pada Oktober 202. menjadi 84% pada Oktober 2023.



## Tantangan Sektor Moneter

Kenaikan suku bunga acuan diprediksi berlanjut karena inflasi inti yang masih tinggi

Depresiasi Rupiah masih terjadi karena permintaan aset-aset berdenominasi US\$ masih tinggi

*Capital outflow* masih tinggi hingga akhir tahun karena risiko politik dan kebijakan the fed

Tantangan menjaga rupiah dipengaruhi cadangan yang berkurang karena kinerja ekspor yang melambat

*Investor wait and see* terhadap ekonomi 2024 karena momen pemilu

## Tantangan Sektor Perbankan

Permintaan kredit baru cenderung menurun karena risiko berusaha yang tinggi.

Suku bunga meningkat karena kenaikan suku bunga acuan

NPL masih terjaga tetapi berpotensi naik khususnya pada lapangan usaha yang berkoneksi dengan ekonomi global

Indikator kesehatan bank cukup baik. Bank menahan kredit karena LDR yang sudah menembus 85%

Permintaan kredit masih cukup tinggi pada sektor-sektor berbasis konsumen.

Sekian dan Terima Kasih